

INTEGRASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH: TINJAUAN DAN SINTESIS EMPIRIS

Imas Mulyati^{1*}, Maman Suryaman²

^{1,2}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
2410632280010student@unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya dan dinamika global. Penelitian ini menganalisis temuan dari tiga studi yang membahas pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Studi pertama mengungkap efektivitas manajemen dana dan transparansi akuntabilitas dalam mendukung proses pembelajaran. Studi kedua secara kuantitatif menunjukkan pengaruh signifikan antara pembiayaan dan fasilitas terhadap mutu sekolah. Studi ketiga menekankan pentingnya integrasi perencanaan pendidikan dan pembiayaan dalam konteks kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi perencanaan strategis, efisiensi pembiayaan, dan pemanfaatan fasilitas secara optimal merupakan kunci dalam membangun sekolah yang bermutu, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi para pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan untuk mengembangkan pendekatan kolaboratif dan transparan dalam manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Manajemen Pembiayaan, Fasilitas Pembelajaran, Perencanaan Pendidikan, Akuntabilitas.

Abstract: Improving the quality of education is a top priority in the management of educational institutions amidst limited resources and global dynamics. This research analyzes the findings of three studies that discuss the influence of education financing management and learning facilities on school quality. The first study reveals the effectiveness of fund management and transparency of accountability in supporting the learning process. The second study quantitatively shows the significant influence of financing and facilities on school quality. The third study emphasizes the importance of integrating educational planning and financing in the context of student needs and the demands of the times. This research uses a qualitative approach. The research results show that the integration of strategic planning, financing efficiency, and optimal use of facilities is the key to building quality, innovative, and adaptive schools to change. These findings provide recommendations for policy makers and education implementers to develop collaborative and transparent approaches in education management.

Keywords: Education Quality, Financing Management, Learning Facilities, Educational Planning, Accountability.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas semakin mendesak, baik dalam menghadapi tantangan domestik maupun global. Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang dapat mengukur keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencetak individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai faktor perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik, termasuk manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Manajemen pembiayaan yang efektif akan memungkinkan alokasi sumber daya yang optimal, yang pada gilirannya mendukung pengembangan fasilitas pembelajaran yang memadai. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan yang memadai, teknologi yang tepat guna, dan lingkungan sekolah yang kondusif, memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang efektif. Namun, dalam banyak kasus, pengelolaan dana dan fasilitas yang tidak efisien dapat menjadi penghambat utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk menentukan mekanisme penganggaran memerlukan adanya manajemen pembiayaan Pendidikan dalam pengelolaannya. Hal ini juga akan berpengaruh pada tingkat efisiensi efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Segala jenis kegiatan dan layanan yang dilaksanakan dapat berkualitas karena adanya daya dukung biaya dalam suatu organisasi pendidikan tersebut. Dengan adanya manajemen pembiayaan pendidikan pengelolaan pembiayaan akan lebih terarah dan teratur (Arifudin, 2024).

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, *manus+agere*. *Manus* berarti tangan, sedangkan *agere* berarti melakukan. Maka jika digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda, *management*, *manager*, untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Febrianty, 2020).

George R. Terry (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang mencantumkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi. Menurut Syafaruddin (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien menjadi Suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efektif dan efisien.

Kata biaya dalam pendidikan jika diimplementasikan merupakan sebuah proses sehingga disebut dengan pembiayaan. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari kata asli biaya ditambah awalan *pe* dan akhiran *an*. Memaknai tentang biaya pendidikan, dalam alam pikiran manusia tentunya akan mengarah pada sejumlah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan itu sendiri (Marantika, 2020).

Sebuah lembaga memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan dan menggunakan dananya yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Menurut (Kartika, 2021) bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan dana secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karna itu, sekolah berkewajiban dalam menghimpun, mengelola, dan mengalokasikan dana.

Pembiayaan tidak lepas dari serangkaian pencarian dana, penggunaan dana, merencanakan anggaran, memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja. Pembiayaan pendidikan disini bertujuan sebagai penggerak untuk aktivitas proses jalannya Lembaga Pendidikan terhadap elemen penting yang dapat menunjang keberlangsungan aktifitas di Lembaga (Farid, 2025).

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang administrasi Pendidikan yang secara khusus menanggulangi tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki serta digunakan dalam sebuah lembaga Pendidikan (Arifudin, 2021). Menurut Said (Kartika, 2020) manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Papilaya (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembiayaan Pendidikan juga merupakan suatu proses pengalokasian seluruh sumber daya yang dimiliki pada program-program pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembiayaan pendidikan merupakan suatu komponen dari penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi selalu terhubung dengan kegiatan inti atau kegiatan utama. Dalam administrasi sekolah, kegiatan utama adalah proses pembelajaran. Setidaknya pembiayaan pendidikan harus dilihat pada sedemikian rupa sehingga dana yang terlibat dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pembiayaan Pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterkaitan dengan manajemen pendidikan sangat penting. Keuangan dan pembiayaan menjadi faktor krusial yang tak terpisahkan dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Menurut Mulyono yang dikutip oleh (Juhji, 2020) menyatakan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Maka, kegiatan masing-masing dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan baik dari pihak lembaga yang bersifat profit maupun profit.

Menurut Mulyono (As-Shidqi, 2025) manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu: Perencanaan Finansial (*Budgeting*), pelaksanaan anggaran (*implementation Invalues Accounting*), Evaluasi (*Evaluation Involues*). Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan adalah metode untuk memperoleh serta menyusun mengenai keuangan melalui sumber daya manusia yang mengatur, melaksanakan dan memperbaiki sehingga terlaksananya pendidikan diinginkan.

Manajemen pembiayaan pendidikan sendiri merujuk pada bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan merencanakan, mengalokasikan, dan mengawasi penggunaan dana pendidikan. Hal ini termasuk perencanaan yang matang mengenai alokasi anggaran untuk pengadaan fasilitas, pengembangan kualitas pengajaran, serta kegiatan pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa. Menurut (Mulyasa, 2011), keberhasilan manajemen pembiayaan sangat bergantung pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi seluruh stakeholder pendidikan. Apabila dana dikelola dengan baik dan sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan, maka mutu pembelajaran dapat meningkat signifikan.

Selain itu, fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi salah satu aspek yang tak terpisahkan dari mutu pendidikan itu sendiri. Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (Nuary, 2024), keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, karena memberikan ruang bagi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, meskipun manajemen pembiayaan dan fasilitas sangat penting, banyak sekolah di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya ini. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana, terbatasnya anggaran yang tersedia,

serta ketidakmampuan untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas sering kali menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pengelolaan dana dan fasilitas pendidikan dapat lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis (Arifudin, 2022) dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Definisi mutu menurut Nanang Fatah (Fardiansyah, 2022) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Depdiknas (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Suciani (Mardizal, 2023) menjelaskan mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Lebih lanjut (Ningsih, 2024) bahwa manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih *strategic*. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performance, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi *strategic* dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gasperz (Hanafiah, 2022) mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Yusuf (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan harian, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni, atau keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Dengan menganalisis tiga studi yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

gambaran yang jelas mengenai bagaimana kedua faktor ini dapat saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pembiayaan dan pemanfaatan fasilitas, serta pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: tinjauan dan sintesis empiris. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai mendeskripsikan integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: tinjauan dan sintesis empiris. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mendeskripsikan integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: tinjauan dan sintesis empiris, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mendeskripsikan integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: tinjauan dan sintesis empiris.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rohimah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mendeskripsikan integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: tinjauan dan sintesis empiris.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mendeskripsikan

integrasi manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah: tinjauan dan sintesis empiris.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian terhadap tiga penelitian utama menunjukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, dan mutu pendidikan sekolah. Studi pertama yang dilakukan di Sekolah Dasar Tarumajaya mengungkap bahwa pengelolaan dana pendidikan dilakukan secara efektif dan transparan. Kepala sekolah dan bendahara berkolaborasi dalam mengelola keuangan sekolah, sementara laporan penggunaan dana dipublikasikan secara terbuka di papan pengumuman. Kondisi ini mendukung pelaksanaan program pembelajaran dan penyediaan sarana pendidikan yang memadai, seperti alat tulis, media pembelajaran, serta perbaikan infrastruktur fisik sekolah.

Pada studi kedua, yang menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 33 kepala sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat, ditemukan bahwa manajemen pembiayaan dan fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi besar terhadap pencapaian indikator mutu, seperti kualitas pembelajaran, hasil akademik siswa, dan efektivitas manajemen sekolah.

Sedangkan pada studi ketiga, fokus tertuju pada pentingnya integrasi antara perencanaan pendidikan yang adaptif dan pembiayaan yang kolaboratif. Studi ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan dinamika pasar kerja, serta ditunjang pembiayaan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pihak swasta dan masyarakat, berdampak pada terbentuknya lingkungan belajar yang inovatif, relevan, dan berdaya saing tinggi.

Pembahasan

Temuan dari ketiga penelitian tersebut mengonfirmasi pentingnya pengelolaan dana pendidikan yang terstruktur dan akuntabel sebagai landasan bagi peningkatan mutu pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bukan hanya menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Manajemen pembiayaan yang baik akan memungkinkan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mulai dari ruang kelas yang layak hingga alat bantu ajar berbasis teknologi.

Lebih lanjut, temuan studi kuantitatif memperkuat pentingnya keterkaitan antara pembiayaan dan fasilitas terhadap mutu sekolah. Artinya, upaya peningkatan mutu

pendidikan tidak cukup dilakukan hanya melalui intervensi pedagogik, tetapi juga harus melibatkan dimensi manajerial dan administratif, khususnya dalam pengelolaan anggaran dan pengadaan fasilitas. Keberadaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong interaksi belajar yang lebih efektif.

Studi ketiga menambahkan perspektif yang lebih strategis, yakni pentingnya integrasi antara perencanaan pendidikan dan pembiayaan sebagai pendekatan jangka panjang dalam pengembangan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang berpandangan ke depan, yang berbasis pada data dan kebutuhan riil siswa, perlu disertai oleh model pembiayaan yang adaptif dan kolaboratif. Dengan demikian, pembiayaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan transformasi pendidikan.

Pembahasan ini mengarah pada pemahaman bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan holistik, yaitu sinergi antara tata kelola keuangan yang baik, penyediaan fasilitas yang layak, dan perencanaan pendidikan yang adaptif. Sekolah-sekolah yang berhasil adalah sekolah yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan tantangan zaman.

Menurut Hari Sudrajat (Fitria, 2023) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Adapun Rusman (Hasbi, 2021), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian dari tiga penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara manajemen pembiayaan pendidikan, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, dan perencanaan pendidikan yang terstruktur. Manajemen

pembiayaan yang baik bukan sekadar berorientasi pada efisiensi penggunaan dana, tetapi juga mencakup akuntabilitas, transparansi, serta pelibatan pemangku kepentingan dalam setiap prosesnya. Ketika dana dikelola dengan benar, sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang esensial dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Studi juga menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Sekolah yang mampu menyediakan lingkungan fisik dan digital yang kondusif, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi informasi, menunjukkan kinerja pendidikan yang lebih baik. Selain itu, integrasi antara perencanaan pendidikan dan pembiayaan menjadi pilar penting dalam menjawab dinamika kebutuhan pendidikan masa kini. Perencanaan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan global akan lebih efektif jika ditopang oleh sistem pembiayaan yang berkelanjutan dan terbuka terhadap kemitraan lintas sektor. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan manajerial yang menyeluruh dalam rangka membangun sistem pendidikan yang unggul, adaptif, dan inklusif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

1. Penguatan Kapasitas Manajerial Sekolah: Kepala sekolah dan bendahara perlu mendapatkan pelatihan intensif mengenai manajemen keuangan sekolah, khususnya dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan yang transparan dan akuntabel.
2. Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas: Sekolah harus melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Fasilitas yang tersedia perlu digunakan secara maksimal untuk menunjang pembelajaran aktif dan kontekstual, termasuk integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.
3. Perencanaan Pendidikan yang Berbasis Data: Setiap lembaga pendidikan perlu menyusun rencana strategis pendidikan yang berbasis pada kebutuhan nyata siswa dan tuntutan pasar kerja, dengan memperhatikan fleksibilitas terhadap perubahan zaman.
4. Penguatan Kolaborasi Multi-Pihak: Pemerintah daerah dan pusat sebaiknya memfasilitasi terbentuknya kemitraan antara sekolah dengan sektor swasta, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah sebagai bentuk diversifikasi sumber pembiayaan pendidikan.
5. Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Untuk menjamin akuntabilitas dan efektivitas penggunaan dana dan fasilitas, sekolah perlu menerapkan sistem monitoring internal dan eksternal secara teratur dengan melibatkan komite sekolah dan pihak terkait lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR RUJUKAN

Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*,

- 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.

- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital

- Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.